

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang di turunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca berhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Alquran diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau selama 23 tahun, yakni 12 tahun selama dimakkah dan 10 tahun selama di Madinah.² Alquran ialah mu'jizat dari Allah Swt sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Alquran sudah tentu hal yang luar biasa.³ Jadi Alquran adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan pegangan bagi umat Islam dunia dan akhirat yang membacanya bernilai ibadah.

Menghafal Alquran adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan

¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

²Mujaddidul Islam dan Jalaludin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Alquran* (Sidayu: Delta Prima Preaa, 2010), h. 25.

³ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *3 Tahun Hafal Alquran*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 15.

ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴

Terkait tentang menghafal Alquran tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Al-Qomar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah Swt mempermudah Alquran untuk dihafal dan diantara keutamaan menghafal Alquran adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Swt, penghafal Alquran akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Alquran akan diberi mahkota oleh Allah Swt pada hari kiamat nanti.⁵ Dalam hadis dijelaskan Mu'adz al Juharni r.a.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلِّيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ

. فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا.

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*(Jakarta: Gema Inshani, 2008), h. 23.

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Alquran, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya* (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 29.

Berkah dari membaca dan mengamalkan alquran adalah kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari.⁶

Dalam pembelajaran Alquran dan hadits di sekolah-sekolah ditekankan sekali untuk menghafal surah-surah pendek apalagi Madrasah Ibtidaiyah yang namanya juz amma itu menjadi pegangan wajib siswa-siswinya. Namun tidaklah mudah dalam menghafalnya karena biasanya pada usia MI itu masih banyak yang mementingkan bermain dibanding harus belajar dan menghafal, apalagi jika orangtuanya yang tidak terlalu peduli dengan pendidikan maka yang ada juga anak itu disuruh kerja membantu orang tuanya mencari uang.

Menghafal surah-surah pendek Alquran sangat berguna untuk melaksanakan shalat atau ibadah lainnya. Bahkan dalam pembelajaran Alquran hadits peserta didik diharapkan untuk memahami dan menghafal surah-surah atau hadits-hadits yang pendek karena suatu saat akan menjadi bekal untuk peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Masalah dalam menghafal berkaitan langsung dengan masalah kemampuan mengingat. Karena masalah kemampuan mengingat ini tidak bisa dianggap ringan, Bahkan ada cara-cara tertentu untuk meningkatkan dengan mudah dalam menghafal.

⁶Muhammad bin Abdullah, "Empat Puluh Hadits Tentang Fadhilah Alquran", http://kitabtalimfadhilahamal.blogspot.com/2013/01/empat-puluh-hadits-tentang-fadhilah-al_7414.html, dalam Fadhilah Amal, 8 Januari 2013.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Alquran berbeda-beda. Ada yang sangat mudah sebaliknya sulit dalam proses menghafal. Bahkan, dalam menghafal Alquran harus memperhatikan kualitas dirinya, yaitu harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan. Selain itu, menghafal Alquran perlu mengetahui metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik, sebab di dalam dunia belajar, metode jauh lebih penting dari materi.

Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah metode dikatakan baik apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal Alquran, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Alquran. Metode yang akan digunakan adalah metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) adalah membaca Alquran secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik. Selain itu, metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Alquran yang dilakukan oleh seorang qori' (pembaca Alquran).⁷ Selain itu, metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) adalah membaca Alquran

⁷ Edi Sumianto, *Mahir Murattal Muri-Q (Murattal Irama Quran)*, (Kartasura: Ashabul Qur'an, 2013), h. 6.

secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.⁸

Dalam metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) guru dapat menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran. Dengan berbagai macam variasi suara dalam metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁹

Mengingat penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar membaca Alquran sangat penting, maka MI Khairussalam Lupak Dalam dalam proses belajar mengajar menerapkan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

Dari hasil wawancara di MI Khairussalam Lupak Dalam, tanggal 1-2 September 2020 pukul 14.00 WIB dengan kepala sekolah Bapak Syarkani, S.Pd.I dan guru yang mengajar Alquran hadits dengan Bapak Hamidin, S.Pd.I. ada sebagian peserta didik yang kurang tepat dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal, Selain itu peserta didik masih sulit menerapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Bahkan, peserta didik tidak dapat menunjukkan contoh ayat yang mengandung hukum-hukum bacaan tajwidnya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Muri-Q*

⁸ Purna, *Metode Murattal*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 56.

⁹ *Ibid.*, h. 57.

(Murattal Irama Quran) Dalam Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IV Di MI Khairussalam Lupak Dalam.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.¹⁰
- b. Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) merupakan membaca Alquran secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.¹¹
- c. Kemampuan menghafal Alquran surah pendek adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.¹² Kemampuan yang dimaksud disini kemampuan menghafal Alquran surah pendek dapat dilihat dari empat aspek yaitu: Kelancaran, sesuai

¹⁰Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), cet I, h. 25.

¹¹ Purna, *Metode Murattal*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 55.

¹² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 328.

dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan pada saat menghafal Alquran surah pendek.

- d. Mata Pelajaran Alquran hadits ialah bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.¹³ Jadi mata pelajaran Alquran hadits yaitu unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan hadits sebagai sumber ajaran Agama Islam. Yang dimasukkan materi Alquran hadits kelas IV semester I.
- e. MI Khairussalam Lupak Dalam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.¹⁴ Jadi MI Khairussalam Lupak Dalam merupakan madrasah yang terletak di Jalan Dahlia II No 17 Rt 11 Lupak Dalam Kapuas Kuala.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran

¹³Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan islam departemen agama republic Indonesia, 2009) h. 7.

¹⁴Mambas metro, Jenjang Madrasah, <https://mammetro.sch.id/jenjang-jenjang-madrasah/> diakses tanggal pada 12 jui 2019

surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memberi batasan pada penelitian ini yaitu: peneliti ini hanya pada Penerapan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) Dalam Menghafal Alquran Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Alquran hadits Kelas IV Di MI Khairussalam Lupak Dalam. Fungsinya agar penelitian ini tidak bias atau meluas.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka fokus masalah yang akan teliti, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam?
2. Bagaiman faktor-faktor problematika dalam penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam fokus masalah, yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam.
2. Mengetahui faktor-faktor problematika dalam penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam.

E. Kegunaan Peneliti

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang pengaruh

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek tingkat SD/MI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan merupakan salah satu metode pembelajaran, sehingga membantu guru menghafal surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits.

2. Kegunaan praktis

a. Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat membantu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar dan menumbuhkan keterampilan dalam meneliti. Selain itu, bagi penulis mampu mengamalkan apa yang sudah diteliti.

b. Bagi sekolah

Peneliti ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan metode menghafal Alquran surah pendek untuk peserta didik dan meningkatkan kualitas hafalan yang menyenangkan dalam menghafal Alquran surah pendek dengan menggunakan metode tersebut.

c. Bagi pendidik

Penelitian memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam menghafal Alquran surah pendek pada mata pelajaran Alquran hadits kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas yaitu:

1. Penulis tertarik karena menghafal dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) ini membaca dengan

menggunakan irama dan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya.

2. Dengan menerapkan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) apakah ada problematika dalam metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) menghafal surah pendek.
3. Bervariasi minat peserta didik dengan adanya metode dalam menghafal pembelajaran Alquran hadits.
4. Sepengatahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis tinjau dari kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu dengan judul yang penulis teliti sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari saudari Dini Fahriyati Aulia yang telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Murottal Irama Quran (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Pendek pada Muatan Lokal Muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan menggunakan metode Muri-Q sebagai bahan penelitiannya. Akan tetapi penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran muatan lokal muhafadhoh (pengembangan kurikulum daerah) yang meliputi surat-surat pendek juz 30, amaliyah ibadah, dan do’a atau wirid untuk hafalannya. skripsi ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya.¹⁵

Kedua, skripsi dari saudara Aristyanto yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Muri-Q dalam Pembelajaran BTQ di MI Nurul Huda Karangandri Kesugihan Cilacap”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan metode Muri-Q sebagai bahan penelitiannya. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada BTQ (baca Tulis Quran) sebagai pembelajarannya dalam menerapkan metode Muri-Q.¹⁶

Ketiga, skripsi dari saudari Aprilia Pratiwi yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfız Alquran di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yaitu menghafal Alquran dengan menggunakan murattal Quran sebagai pedoman menghafal Alquran. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode murattal Quran sebelum para siswanya menghafal Alquran untuk diperdengarkan dan diputarkan melalui kaset atau CD.

¹⁵ Dini Fahriyati Aulia, *Pengaruh Metode Murottal Irama Quran (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Pendek pada Muatan Lokal Muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Kudus: STAIN Kudus, 2016), diakses di <http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁶ Aristyanto, *Penerapan Metode Muri-Q dalam Pembelajaran BTQ di MI Nurul Huda Karangandri Kesugihan Cilacap*, (Semarang: UIN Walosongo Semarang, 2014).

Selain itu, skripsi ini juga menggunakan berbagai metode seperti metode Wahdah, Takrir, Bin-Nadzar, dan lain-lain.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoretis yang terdiri dari metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*), pengertian metode, pengertian metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*), strategi Pembelajaran Dengan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*), kelebihan dan kekurangan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*), pengertian kemampuan mengafal Alquran surah pendek dalam pembelajaran Alquran hadits, indikator pembelajaran menghafal Alquran dan hadits, pengertian pembelajaran Alquran dan hadits MI, tujuan mata pelajaran Alquran dan hadits MI, ruang lingkup mata pelajaran Alquran dan hadits MI.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber

¹⁷ Aprilia Pratiwi, *Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab V: Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.